

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Diuraikan secara ringkas hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *return* saham. Dengan demikian hasil penelitian ini akan juga mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini penelitian terdahulu yang diuraikan secara ringkas.

Taufik (2007), melakukan penelitian pengaruh pendekatan *traditional accounting* dan *economic value added* terhadap *stock return* perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Jakarta. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan *tradisional accounting* dan EVA terhadap *stock return* perusahaan sektor perbankan di PT Bursa Efek Jakarta dan untuk mengetahui mana dari kedua pendekatan tersebut yang mempunyai pengaruh lebih *superior* terhadap *stock return*. Variabel penelitian adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) dan EVA (*Economic Value Added*). Penelitian ini menggunakan tehnik analisis *cross sectional regression model*. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 17 bank di Bursa Efek Jakarta. Penelitiannya menghasilkan variabel ROA (*Return on assets*) dan EVA (*Economic Value Added*) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan, sedangkan ROE (*Return on equity*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Fidhayatin dan Dewi (2012), melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh nilai perusahaan, kinerja perusahaan, dan kesempatan bertumbuh perusahaan, terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap *return* saham. Variabel yang digunakan adalah *market to book value ratio*, ROE (*Return On Equity*) ,*capital expenditure*. Penelitiannya menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya kinerja keuangan yang menggunakan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai perusahaan (*market to book ratio*) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pada kesempatan bertumbuh (*capital expenditure*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Harjito dan Aryayoga (2009), melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan dan *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitiannya adalah mengetahui pengaruh EVA (*Economic Value Added*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang telah *go public* yang terdaftar pada BEI. Sampel perusahaan yang digunakan adalah sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang *go public* dan tercatat sebagai emiten sejak tahun 2004 sampai 2007 secara terus menerus. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel penelitiannya adalah EVA (*Economic Value Added*), ROA (*Return On Assets*), ROE

(*Return On Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*). Hasil pengujian terhadap masing-masing variabel bebas yaitu EVA (*Economic Value Added*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*) hanya variabel NPM (*Net Profit Margin*) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variable-variabel EVA (*Economic Value Added*), ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

Widjaja (2009), melakukan penelitian tentang pengaruh *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan sektor industry dasar dan kimia. Tujuan penelitiannya adalah menguji pengaruh *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan sektor industry dasar dan kimia. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan variabel *current ratio* dan ukuran perusahaan. Hasilnya *current ratio* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan dan ukuran perusahaan (*firm size*) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Adiwiratama (2012), melakukan penelitian tentang pengaruh informasi laba, arus kas dan size perusahaan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitiannya menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasilnya *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Taufik dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode waktu 2009 sampai dengan 2011. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Variabel independen penelitian ini adalah *Firm Size*, ROA dan ROE.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pasar Modal**

Husnan (1994:3), menjelaskan Pasar modal dapat didefinisikan juga sebagai pasar untuk berbagi instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public aothorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (Husnan, 1994:3). Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower* (Husnan dan Pudjiastuti,1998;1). *Lender* adalah pihak yang kelebihan dana dan *borrower* adalah pihak yang memerlukan dana.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1998;2), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain adalah :

- a. Supply sekuritas.
- b. Deman akan sekuritas.
- c. Kondisi politik dan ekonomi.

- d. Masalah hukum dan peraturan.
- e. Peran lembaga-lembaga pendukung pasar modal.

Sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal adalah saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif.

### **2.2.2 Investasi**

Investasi merupakan suatu penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Hartono, 2008;5). Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung (Hartono, 2008;6). Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan (Hartono, 2008;7). Menurut Hartono (2008;9), macam-macam investasi langsung sebagai berikut :

1. Investasi langsung yang tidak dapat diperjual-belikan.
  - Tabungan.
  - Deposito.
2. Investasi langsung yang dapat diperjual-belikan.
  - A. Investasi langsung di pasar uang.

- *T-bill*
- Deposito yang dapat dinegosiasi.

B. Investasi langsung di pasar modal.

a. Surat-surat berharga pendapatan tetap

- *T-bond.*
- *Federal agency securities.*
- *Municipal bond.*
- *Corporate bond.*
- *Convertible bond*

b. Saham-saham

- Saham preferen.
- Saham biasa.

C. Investasi langsung di pasar modal.

a. Opsi

- Waran
- Opsi put
- Opsi call

b. *Futures contract.*

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi, perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa

keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh di portofolionya (Hartono, 2008;9).

### **2.2.3 Saham**

Saham adalah surat tanda kepemilikan (Husnan dan Pudjiastuti, 1998;1). Sedangkan Menurut Hartono (2008;25), saham merupakan bukti pemilikan sebagian dari perusahaan. Saham dibagi menjadi dua yaitu saham biasa dan saham preferen. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut saham biasa (Hartono, 2008;107). Jenis- jenis saham biasa adalah saham berklasifikasi dan saham pendiri . saham berklasifikasi adalah saham biasa yang diberi nama khusus, seperti Kelas A, Kelas B, dan seterusnya, untuk memenuhi kebutuhan khusus perusahaan (Brigham dan Houston, 2001;354). Sedangkan saham pendiri adalah saham yang dimiliki oleh pendiri perusahaan dan memiliki hak suara tunggal tetapi devidennya tidak dibayar selama beberapa tahun yang ditentukan (Brigham dan Houston, 2001;354).

Saham preferen adalah *hybrid*-serupa dengan obligasi dalam beberapa hal dan dengan saham biasa dalam hal lainnya, sifat *hybrid* saham preferen terlihat ketika kita mencoba mengklasifikasikan dalam hubungannya dengan obligasi dan saham biasa (Brigham dan Houston, 2001;388).

Menurut Hartono (2008;9) macam dari saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred*

*stock*), saham preferen yang dapat ditebus (*callable preferred stock*), saham preferen dengan tingkat deviden yang mengambang (*floating atau adjustable-rate preferred*

#### **2.2.4 Harga Saham**

Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi - informasi yang berkembang. Menurut Hartono (2008;117) jenis nilai saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

1. Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten.

2. Nilai Intrinsik

Nilai Intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

3. Nilai Pasar

Nilai Pasar merupakan nilai saham dipasar saham.

#### **2.2.5 Return Saham**

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*) (Hartono,



2008;195). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data histori. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang (Hartono, 2008;195).

*Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi bersifat belum terjadi namun diharapkan akan terjadi (Hartono, 2008;195). *Return* merupakan salah satu dasar yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi karena *return* merupakan tujuan utama seseorang berinvestasi. Dengan adanya *return*, diharapkan seseorang akan termotivasi untuk berinvestasi.

*Return* juga merupakan imbalan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada investor atas keberaniannya menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* total sering disebut *return* saham, yaitu perubahan kemakmuran dari perubahan harga saham dan perubahan pendapatan dari dividen yang diterima. Perubahan kemakmuran ini menunjukkan tambahan kekayaan sebelumnya.

Pemegang saham dalam investasinya dapat memperoleh *return* yang ditawarkan suatu saham dalam bentuk *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan selisih harga saham sekarang relatif lebih tinggi dari harga saham periode yang lalu. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada

pemegang saham. Biasanya tidak seluruh keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham, tetapi terdapat bagian yang ditanam kembali. Biasanya dividen yang diterima ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan tersebut. Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham tetapi bergantung pada kondisi perusahaan itu sendiri. Ini berarti bahwa jika perusahaan mengalami kerugian tentu saja dividen tidak akan dibagikan pada tahun berjalan tersebut. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham.

*Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi (*realized return*) yang merupakan *capital gain/capital loss* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini ( $P_t$ ) dengan harga saham pada periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ).

### **2.2.6 Analisis Saham**

Seorang investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya guna memprediksi apakah saham tersebut akan memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan. Secara umum ada dua analisis atau pendekatan yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*). Berikut ini penjelasan dari analisis fundamental dan analisis teknikal.

### 2.2.6.1 Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Hartono, 2008;195). Analisis fundamental didasarkan kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Menurut Husnan (1994:285), analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan-hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Dalam model peramalan ini, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan deviden, dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Selain itu, bagaimana membuat suatu model dengan memasukkan faktor-faktor tersebut dalam analisis (Husnan, 1994;285).

Faktor fundamental merupakan faktor kekuatan internal perusahaan yang berpengaruh terhadap *return* saham (Yunanto dan Medyawati, 2009). Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar (Yunanto dan Medyawati, 2009).

Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Selain rasio profitabilitas ROA dan ROE, *firm size* (ukuran perusahaan) sebagai faktor fundamental juga menjadi variable dalam penelitian ini.

### **2.2.6.2 Analisis Teknikal**

Husnan (1994:287), mengatakan analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu. Analisis teknikal banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham (Hartono, 2008:126)

Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik, atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan dan memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar.

Analisis teknikal menyatakan: (i) bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, (ii) bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan (iii) karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, dan pola tersebut akan berulang (Husnan, 1994:288)

Analisis teknikal mendasarkan diri pada perubahan harga saham di waktu yang lalu, maka alat analisis utamanya adalah grafik atau *chart*. Karena itu penganut analisis ini sering juga disebut *chartist*.

### **2.2.7 Laporan Keuangan**

Menurut Brigham dan Houston (2001;36) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aktiva riil dibalik angka-angka tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu (Brigham dan Houston, 2001;39). laporan laba rugi laporn yang mengikhtisarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau satu tahun (Brigham dan Houston, 2001;42). laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi (Brigham dan Houston, 2001;48). Dari laporan keuangan variabel- variabel penelitian ini diperoleh.

### **2.2.8 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2001;79). Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digun akan untuk membantu menganalisis kondisi di masa depan dan, yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan

tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houston, 2001;78)

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar di bawah standar. Apabila perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali.

Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio manajemen aktiva, (3) rasio manajemen hutang, (4) rasio profitabilitas, (5) rasio nilai pasar. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2001;7) . Rasio manajemen aktiva merupakan seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelolah aktivanya (Brigham dan Houston, 2001;81). rasio manajemen hutang rasio penggunaan pembiayaan dengan hutang (Brigham dan Houston, 2001;84). Rasio nilai pasar sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham (Brigham dan Houston, 2001;91). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio

profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2001;89) rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

### **2.2.9 Rasio Profitabilitas**

Menurut Brigham dan Houston (2001;89) rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Brigham dan Houston (2001;89) juga berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa suatu rasio yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam perusahaan tersebut.

Husnan dan Pudjiastuti (1998:134) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

#### **2.2.9.1 Return On Assets (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (Brigham dan Houston, 2001;90). Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya

pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut.

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

#### **2.2.9.2 Return on Equity (ROE)**

*Return on equity* (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001;91).

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi pula bagi para investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik ini menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat kembalikan akan semakin besar.

#### **2.2.10 Ukuran Perusahaan (*firm size*)**

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-



rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan- perusahaan yang sudah berada dalam tahap *maturity* memiliki size cukup besar. Para pengurus juga peduli dengan nilai asset yang tinggi sebagai pedoman dalam melihat nilai intrinsik perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan total asset untuk mendanai investasi- investasi yang menguntungkan, sehingga terbuka prospek pertumbuhan earning dan deviden yang bagus di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi return sahamnya yang menjadi lebih baik (Widjaja, 2009)

### **2.3 Hipotesis**

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Perusahaan yang lebih besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Widjaja (2009) melakukan penelitian Pengaruh *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* saham perusahaan sektor industry dasar dan kimia. Hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Dari pernyataan tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H1: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan

ROA mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan, sehingga harga saham perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka capital gain dari saham tersebut juga meningkat. Taufik (2007) menghasilkan variabel ROA (*Return on assets*) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Dari pernyataan tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

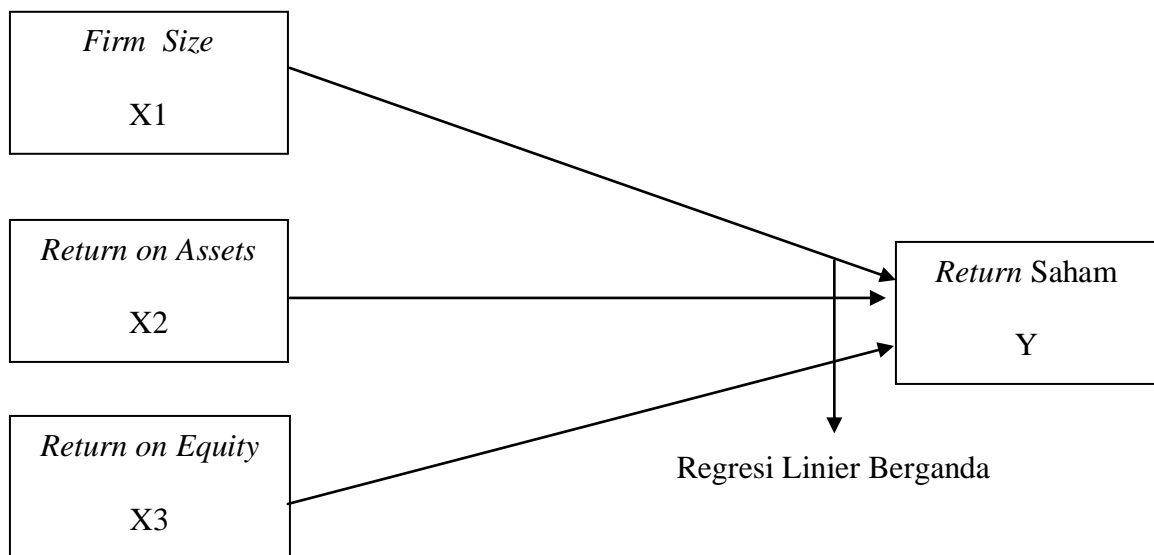
H2 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan

Menurut Chrisna (2011: 34) dalam Hutami (2012) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi pula bagi para investor. Fidhayatin dan Dewi (2012) penelitiannya menghasilkan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari pernyataan tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H3 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini faktor yang digunakan dan menjadi variabel independen adalah *firm size*, ROA dan ROE. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya. maka kerangka konseptual dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual